

Tambang Pasir Serobot Hutan Lindung

MAMUJU, RADAR SULBAR - Salah satu kawasan tambang pasir di Desa Lariang, Kecamatan Tikke Raya, Pasangkayu, diduga menyerobothutanlindung. Hasilnya, diduga dibawa ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

Eksplorasi tambang pasir itu dikabarkan sudah dilakukan sejak dua tahun lalu. Namun, baru diketahui baru-baru ini. Polisi Kehutanan (Polhut) wilayah Sulbar pun terpaksa menghentikan eksplorasi tambang pasir itu.

Salah satu investor tambang pasir yang menyerobothutan lindung di Desa Lariang, itu, merupakan Warga Negara Asing (WNA) asal Korea-Selatan (Korsel), Mr Y.

"Info yang kami dapat seperti itu (sudah 2 tahun beroperasi), tapi belum bisa kita pastikan. Butuh penyelidikan lebih lanjut," kata Koordinator Polhut Dinas Kehutanan (Dishut) Sulbar, Suardi Samad, saat dikonfirmasi, via telepon, Senin 19 Januari.

Suardi mengaku, perusahaan tambang tersebut menduduki sebagian kawasan hutan lindung, tanpa dilengkapi izin atau dokumen yang resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

■ Baca **TAMBANG...** Hal 7



MEMERIKSA. Koordinator Polhut Dishut Sulbar, Suardi Samad, sedang memeriksa warga asing asal Korsel, di Pasangkayu, beberapa waktu lalu.

Tambang Pasir Serobot Hutan Lindung

Lanjutan HAL 1

Hanya saja, Suardi belum mengetahui berapa luasan wilayah hutan lindung yang diduduki perusahaan tersebut. Termasuk luasan eksplorasi tambang pasir. Suardi juga belum mengetahui nama perusahaan yang beroperasi di sana.

"Kita belum ukur luasan hutan lindung yang ditempat. Kami juga belum ukur luasan eksplorasi. Kita harus ukur dulu," bebernyanya.

Menurut Suardi, hasil tambang pasir tersebut diduga disuplai untuk pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, di Kalimantan Timur (Kaltim). Perusahaan tersebut telah beroperasi sekira 2 tahun dan menghasilkan 10 tongkang pasir dalam sebulan.

"Informasinya dalam sebulan bisa menghasilkan hingga 10 tongkang pasir yang dikirim ke IKN," ujar dia.

Ia menambahkan, kasus ini bermula dari laporan masyarakat di sekitaran lokasi tambang. Timnya pun kemudian melakukan investigasi dan penyelidikan. Adapun barang bukti yang diamankan, di antaranya dua unit dump truk 10 roda, satu unit loader, empat unit excavator, dan satu unit dump truk enam roda yang digunakan beroperasi mengeruk pasir di kawasan lindung.

"Mobil ini diamankan karena semua alat berat dan dump

ang," jelasnya.

Investor asal WNA, kata dia, juga kini masih sedang dalam proses tim Penegakan Hukum (Gakkum). Pelaku saat ini juga dititip di tahanan Tahti Polda Sulbar. "Pelaku saat ini sudah ditetapkan sebagai tersangka. Kita tunggu saja hasilnya," ujar Suardi.

Kepala Seksi Intelijen dan Penindakan, Keimigrasian Sulbar, Aris Reski enggan berkomentar lebih jauh terkait keberadaan dan status keimigrasian warga asing tersebut. Aris menjelaskan bahwa setiap warga asing yang masuk dan beraktivitas di Sulbar seharusnya dipantau oleh Keimigrasian Sulbar. Namun, pihaknya belum menerima koordinasi resmi dari Polhut terkait kasus ini.

"Polhut memiliki undang-undang dan penyidik sendiri, sehingga proses hukum sepenuhnya diserahkan kepada mereka," ujar Aris.

Ia menambahkan, jika Polhut berhasil menemukan bukti pelanggaran yang dilakukan oleh Mr Y, maka akan dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak Keimigrasian Sulbar. Aris juga menegaskan bahwa saat ini pihaknya belum bisa memberikan pernyataan apapun karena belum ada bukti kuat yang mengarah pada pelanggaran keimigrasian yang dilakukan oleh warga asing tersebut.

"Kami akan memeriksa lebih